

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Implementasi nilai Islam sangatlah penting di era sekarang ini. Pada tataran nilai, Islam mengajarkan banyak hal termasuk moralitas yang luhur mengenai kebaikan dan larangan berbuat perilaku jahat. Islam rahmatan lil'alamin merupakan sebuah simbol komitmen bersama untuk mengajarkan kepekaan sosial dan juga berempati terhadap berbagai persoalan yang menimpa orang lain, sehingga individu atau kelompok sosial terjamin martabatnya. Islam sebagai agama yang sempurna dan universal berlaku sepanjang waktu serta memiliki visi dan misi mengantarkan manusia menuju kehidupan yang lebih baik. Islam juga merupakan rahmat bagi seluruh alam semesta atau yang biasa disebut Islam rahmatan lil'alamin (Mucharomah, 2017). Oleh karena itu, dengan melaksanakan nilai Islam rahmatan lil'alamin, seorang muslim dapat mentransformasi, mengapresiasi bahkan merefleksi nilai-nilai moral ilahi menuju nilai-nilai insani dalam realita sosial. (Karyanto, 2017)

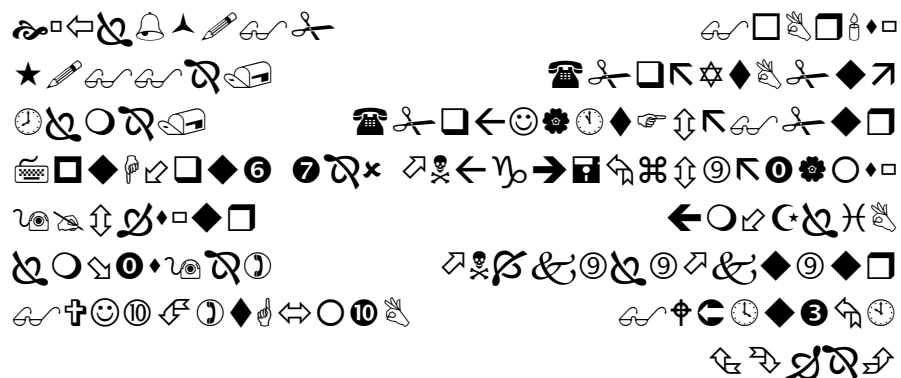
Konsep Islam rahmatan lil'alamin sendiri dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Anbiya ayat 107 yang berbunyi



Dalam ayat tersebut, nabi Muhammad saw diutus dengan membawa ajaran Islam, maka Islam adalah rahmatan lil'alamin yakni rahmat bagi seluruh alam semesta. Hal ini bermaksud Islam adalah agama yang membawa rahmat bagi alam semesta termasuk hewan, tumbuhan, bahkan lingkungan sekitar. Seorang muslim yang baik, tentunya merefleksikan nilai Islam rahmatan lil'alamin ini ke dalam kehidupannya di dunia. Pendidikan

karakter dan nilai-nilai Islam menjadi sebuah komitmen mengenai langkah-langkah apa yang harus dilakukan oleh seorang pendidik untuk mengarahkan generasi muda kepada pemahaman dan realisasi nilai-nilai kebajikan yang akan membentuk manusia yang baik. (Triwardani, 2013)

Islam rahmat bagi seluruh alam juga banyak dibicarakan dalam ayat Al-Qur'an. Diantaranya adalah:



“Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan berpegang teguh kepada (agama)-Nya niscaya Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat yang besar dari-Nya (surga) dan limpahan karunia-Nya. dan menunjuki mereka kepada jalan yang Lurus (untuk sampai) kepada-Nya.”

Makna rahmat dalam ayat tersebut adalah pemberian Allah yang berkaitan dengan kebahagiaan Dunia dan Akhirat. Sebagai manusia hendaknya kita bisa menjaga dan melestarikan pemberian Allah SWT. baik pemberian berupa materi maupun ciptaanNya yang lain. Seperti halnya lingkungan yang merupakan rahmat ciptaanNya yang harus selalu kita lestarikan demi kebahagiaan bersama. Makna lain dari kata rahmat terdapat dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 159:

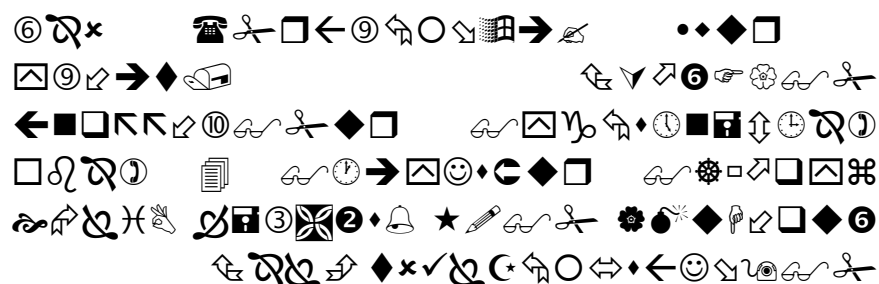




“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”

Makna dari ayat tersebut adalah kata rahmat bisa berarti petunjuk Allah kepada seseorang sehingga mampu bersikap baik, lemah lembut dan penuh kasih sayang terhadap kepada manusia. Bahkan terhadap orang-orang yang tidak seagama pun. Ayat tersebut menyuruh kepada manusia agar saling menyayangi dan bersikap baik, karena hal tersebut dapat membawa kebahagiaan dunia dan akhirat karena kata rahmat yang dimaksud disini adalah kasih sayang.

Selain dari dua firman yang telah disebutkan diatas, makna rahmat yang sangat mencolok kehidupan manusia termasuk menjaga lingkungan terdapat dalam Al-Qur'an Surat l-A'raaf ayat 56 yang berbunyi:



“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam Surat tersebut, rahmat disini memiliki makna pemberian Allah yang membahagiakan dan menyejahterakan disebabkan oleh perbuatan kita yang konstruktif terhadap

lingkungan sekitar. Sebab, jika kita melakukan perbuatan yang dapat merusak lingkungan, yang dapat kepada kita bukanlah rahmat, melainkan bencana. Untuk itu ayat ini merupakan teguran bagi manusia untuk dapat menjaga rahmat yang merupakan ciptaan Allah berupa nikmat dan lingkungan agar kita sebagai hambaNya senantiasa tidak malah merusaknya.

Berbicara mengenai rahmat bagi seluruh alam, manusia memiliki potensi yang besar untuk mengatur keadaan dan kondisi lingkungan hidup. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar baik berupa benda hidup, benda mati, benda nyata ataupun abstrak termasuk manusia lainnya, serta suasana yang terbentuk karena terjadinya interaksi diantara elemen-elemen di alam tersebut. Lingkungan juga merupakan bagian penting didalam sebuah tatanan kehidupan. Kerusakan pada lingkungan mengakibatkan terganggunya kehidupan manusia. Oleh karena itu, manusia instrumen terbaik penunjang keberlangsungan sebuah lingkungan harus mampu menjaga kelestarian lingkungan hidup disekitarnya.

Secara yuridis, formal masalah lingkungan hidup diatur dalam Undang- Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Lingkungan Hidup. Landasan syar'i pada ketentuan hukum ini dapat diambil dari berbagai ayat atau hadist yang menerangkan tujuan syara itu sendiri, yaitu *jalb al-mashalih wa dar'u al-mafasid* (menarik mashlahat dan menolak kerusakan).(Iswari & Utomo, 2017) . Mengingat pentingnya keberadaan lingkungan yang sehat, nyaman dan tentram, perlu adanya pengelolaan dan kesadaran manusia terhadap lingkungan itu sendiri. Bila tidak disadarkan dari sekarang, permasalahan lingkungan akan selalu menjadi hal yang harus diperhatikan terutama untuk kemashlahatan umat manusia. (Widyaningrum & Wicaksono, 2018)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2012, hasil survei mengenai perilaku peduli lingkungan yang dilakukan di 33 provinsi di Indonesia menunjukkan perilaku peduli lingkungan masyarakat Indonesia masih rendah yakni dengan skor 0,57 dari rentang 1-10. Indikator yang

digunakan dalam survey tersebut adalah perilaku dalam hal hidup sehat seperti membuang sampah, membersihkan lingkungan dan hal lainnya (Triwardani, 2013). Realitanya, berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia, bahkan sekumpulan masyarakat masih belum bisa membangun prinsip-prinsip moral rahmatan lil'alamini yang diterapkan di lingkungan dengan kultur yang berbeda-beda. (Karyanto, 2017)

Dilihat dari permasalahan yang terjadi, dapat diambil titik temu bahwa masih adanya sebuah kesenjangan. Idealnya, seseorang harus mampu menjunjung tinggi nilai pendidikan karakter nilai Islam untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Namun, hal yang menjadi permasalahan diatas menghalangi sebuah hal ideal yang seharusnya terjadi. Sebuah karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhannya, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat (Ramdhani, 2013). Pendidikan karakter mampu dibangun melalui sebuah lembaga yang menaungi terciptanya generasi muda berkarakter nilai Islam, salah satunya adalah sekolah. Sekolah menjadi lembaga pendidikan sebagai media berbenah diri dan membentuk nalar berpikir yang kuat dengan membentuk karakter peserta didik dengan nilai-nilai luhur. Sekolah juga tempat yang signifikan bagi siswa dalam tahap perkembangannya dan merupakan sebuah lingkungan sosial yang berpengaruh bagi kehidupan mereka. (Wiyani, 2012)

Sehubungan dengan hal tersebut, penanaman kepedulian terhadap kelestarian lingkungan sekolah perlu dilakukan sejak dini agar terbentuk rasa menghargai, memiliki dan memelihara lingkungan pada diri peserta didik. Perilaku peduli lingkungan hidup atau lebih dikenal peduli lingkungan saja merupakan perilaku atau tindakan yang selalu berupaya

mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Walaupun demikian, secara faktual banyak sekolah-sekolah yang menyediakan program peduli lingkungan, hal tersebut dapat diketahui dari website dan informasi dari guru PAI, dan salah satu program peduli lingkungan tersebut berada di SMAN 9 Bandung.

SMA Negeri 9 Bandung merupakan sekolah yang menanamkan nilai religius dalam setiap kegiatannya. Kegiatan seperti membaca ayat suci Al-Qur'an sebelum belajar mengajar dan pembinaan rohani Islam adalah contoh pelaksanaan nilai ajaran Islam yang aktif dijalankan di sekolah ini. Di samping itu, SMAN 9 Bandung menjunjung tinggi nilai kebersihan dan keindahan lingkungan. Ini dikarenakan secara geografis, sekolah ini diapit oleh dua sungai dan merupakan daerah rawan banjir. Tidak hanya banjir biasa, bila hujan menghadang sekolah bisa terendam oleh genangan air yang diakibatkan oleh luapan sungai yang ada. Hal inilah yang membuat warga sekolah tergerak hatinya untuk membangun dan melestarikan lingkungan sekolah lebih giat lagi.

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana implementasi nilai Islam rahmatan lil'alamin dengan adanya program kepedulian lingkungan di sekolah, dengan judul **“Implementasi Nilai Islam Rahmatan Lil'alamin Melalui Program Peduli Lingkungan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Secara umum, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi nilai Islam rahmatan lil'alamin melalui program peduli lingkungan di SMAN 9 Bandung. Rumusan masalah ini kemudian dikembangkan dalam pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apa tujuan diadakannya program peduli lingkungan di SMAN 9 Bandung ?

- b. Bagaimana proses program peduli lingkungan yang aktif dijalankan di SMAN 9 Bandung ?
- c. Apa saja nilai-nilai Islam yang ditanamkan dalam mengimplementasi nilai Islam rahmatan lil'alamini melalui suatu program lingkungan ?
- d. Apa saja hambatan dan kesulitan dalam penerapan nilai Islam rahmatan lil'alamini melalui program peduli lingkungan di SMAN 9 Bandung ?
- e. Apa dampak pelaksanaan nilai Islam melalui kepedulian siswa terhadap lingkungan di SMAN 9 Bandung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi nilai Islam rahmatan lil'alamini melalui program peduli lingkungan di SMAN 9 Bandung. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mendeskripsikan tujuan diadakannya program peduli lingkungan di SMAN 9 Bandung.
- b. Mendeskripsikan proses program peduli lingkungan yang aktif dijalankan di SMAN 9 Bandung.
- c. Mendeskripsikan nilai-nilai Islam yang ditanamkan dalam mengimplementasikan nilai Islam rahmatan lil'alamini melalui suatu program lingkungan.
- d. Mendeskripsikan hambatan dan kesulitan dalam penerapan nilai Islam rahmatan lil'alamini melalui program peduli lingkungan di SMAN 9 Bandung.
- e. Mendeskripsikan dampak pelaksanaan nilai Islam melalui kepedulian siswa terhadap lingkungan di SMAN 9 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang ada pada penelitian ini, manfaat tersebut adalah berupa manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan serta menambah sumber pengetahuan tentang nilai Islam rahmatan lil'alamina terhadap lingkungan. Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua orang khususnya generasi muda dan para pendidik berupa bahan rujukan untuk kemudahan membangun moral nilai-nilai Islam yang rahmatan lil'alamina melalui sebuah program kepedulian terhadap lingkungan.

1.5 Struktur Organisasi

Dalam penyusunan karya ilmiah ini, maka penyusunan struktur organisasinya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi

BAB II : Kajian teori, yang meliputi Islam rahmatan lil'alamina dan program peduli lingkungan.

BAB III : Metode penelitian, yang meliputi desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, instrumen penelitian, dan analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian. Serta pembahasan atau analisis temuan.

BAB V : Simpulan dan rekomendasi, daftar pustaka, lampiran-lampiran serta riwayat hidup.

